

THE EFFECT OF COMIC MEDIA IN PHYSICS LEARNING TOWARD STUDENT'S CONCEPT MASTERY

Abdul Salam¹, Samsun Hidayat², & Sukainil Ahzan³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Fisika FPMIPA IKIP Mataram

E-mail: abdulsalam039@yahoo.com

ABSTRACT: This research aims to determine the effect comics Media the mastery toward concepts of Physics Students Class VIII MTs NW Sanggeng the Academic Year 2015/2016. Research type used is experimental research. The population in this study is all students of class VIII MTs NW Sanggeng. Samples used is class VIIIA totaling 21 people as a class experiment and VIIIB students of 20 people as the control class taken with purposive sampling technique. The data in this study taken to give the initial test and final test to students sample. Data collection techniques using test questions Essay. Based on the analysis of data obtained by the average value of the initial test of the experimental class 13.29 and the control class is 12.85. Final test results showed an average grade of 63.05 experiment and the control class 49.10. Data final test graders samples were analyzed using t-test. Based on the results of data analysis using t-test obtained tcalculate equal to 2,756 and ttable of 2.002. Obtained thitung greater than t table at a 5% error level, so H_0 is received, it can be concluded that there is effect from the use Media comic the mastery toward concepts of Physics Students Class VIII MTs NW Sanggeng in the academic year 2015/2016.

Keywords: Media comic, concept mastery.

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bernalar tinggi serta memiliki kemampuan untuk memproses informasi sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi dan mengantisipasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Seiring perkembangan teknologi tersebut, IPA sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang cukup pesat diberbagai bidang kehidupan. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar teknologi yang dinikmati sekarang adalah karena konsep dan prinsip IPA yang diwujudkan secara teknis dalam berbagai bentuk alat atau produk teknologi. Untuk itu usaha peningkatan kualitas SDM dalam bidang IPA merupakan hal yang penting.

Fisika sebagai salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (sains) mengandung banyak konsep yang sifatnya abstrak. Oleh karena itu dalam pembelajaran fisika diperlukan sesuatu untuk menjembatani daya pikir siswa yang masih bersifat konkret agar dapat memahami konsep yang sifatnya abstrak. Hal tersebut diperlukan mengingat pembelajaran fisika akan

lebih bermakna jika aktivitas pembelajaran dimulai dari hal-hal yang bersifat konkret menuju yang lebih abstrak. Untuk itu diperlukan keberadaan media dalam pembelajaran supaya siswa lebih tertarik dan berminat dalam belajar. Seperti yang dinyatakan Sudjana dan Rivai (2013) bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA Terpadu dan beberapa siswa di MTs NW Sanggeng Lombok tengah bahwa buku pelajaran yang ada saat ini cenderung membosankan bagi siswa, karena bukunya yang tebal dan dipenuhi dengan tulisan-tulisan yang membingungkan menjadi salah satu alasan mereka untuk tidak membaca buku, sehingga guru harus bisa memotivasi siswa. Sedangkan hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan Mid semester pada mata pelajaran fisika kelas VIII MTs NW Sanggeng seperti pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Mid Semester Fisika siswa kelas VIII Semester ganjil MTs NW Sanggeng Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Jumlah siswa		Ketuntasan	Keterangan
				Tuntas	Tidak Tuntas		
1	VIIIa	21	72,7	6	15	48,15%	Tidak tuntas
2	VIIIb	20	71,7	4	16	48,5%	Tidak tuntas

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII MTs NW sanggeng termasuk kategori tidak memuaskan, baik pemahaman siswa maupun hasil belajarnya. (Depdiknas, 2003). Oleh karena itu untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa digunakan media gambar dalam pembelajaran, salah satu bentuk media grafis yaitu komik.

Mengapa hal ini, diperlukan keberadaan media pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan dan pengalaman belajar secara menyeluruh bagi siswa melalui semua indera terutama indera pandang dan dengar. Beberapa jenis media yang bisa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat digolongkan menjadi beberapa antara lain: Media grafis meliputi bagan, diagram, poster, kartun dan komik. Media fotografis meliputi memotret. Media tiga dimensi meliputi model dan boneka. Media proyeksi meliputi pembuatan slide dan filmstrip. media audio dan, lingkungan sebagai media pengajaran.

Keuntungan pembelajaran menggunakan media antara lain: a.) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b.) bahan ajaran akan lebih jelas maknanya memungkinkan siswa menguasai materi pelajarannya dan, c.) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi jugamengamati, melakukan, mendemostrasikan dan lain-lain.

Komik berasal dari bahasa perancis "comique" yang merupakan kata sifat lucu atau menggelikan. Comiqui sendiri berasal dari bahasa yunani yaitu komikos berarti humor, lucu dan menghibur (Nugroho. E, 1990). Komik terdiri dari berbagai situasi cerita bersambung, cerita-ceritanya ringkas dan menarik perhatian, dilengkapi dengan aksi, bahkan dalam lembaran surat kabar dan buku-buku, komik dibuat lebih hidup serta diolah dengan pemakaian warna-warna utama secara bebas. Jadi media komik yang dimaksud adalah bentuk cerita bergambar yang terdiri dari berbagai situasi cerita bersambung disertai

dengan dialog, monolog, atau pertanyaan, yang secara implisit memuat materi-materi fisika, dimana materi-materi fisika yang diungkapkan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik perhatian peserta didik. Thorndike beranggapan bahwa anak yang membaca sebuah buku komik setiap bulan akan memiliki pembendaharaan kata-kata dua kali lipat dari pada anak-anak yang membaca buku-buku bacaannya setiap tahun secara terus-menerus. (Nana sudjana dan Rivai, 2013). Adapun beberapa manfaat media komik dalam pembelajaran, yaitu:

- Komik dapat menjadi media untuk mengangkat berbagai persoalan
- Peranan pokok buku komik dalam intruksional adalah kemampuannya dalam menciptakan minat peserta didik.
- Komik dapat memudahkan seseorang dalam menangkap pesan yang dimaksud, karena komik lebih mengutamakan bahasa visual.

Komik dapat menjadi bahasa komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan dan visi pada seluruh lapisan masyarakat.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu (kuasi Eksperimen). Menurut Ridwan (2010) penelitian eksperimen semu adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif yaitu data yang diperoleh peneliti dalam bentuk angka.

B. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006) instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jadi Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pengukuran penguasaan konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar IPA fisika siswa yang diajarkan menggunakan media komik dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah bervariasi.

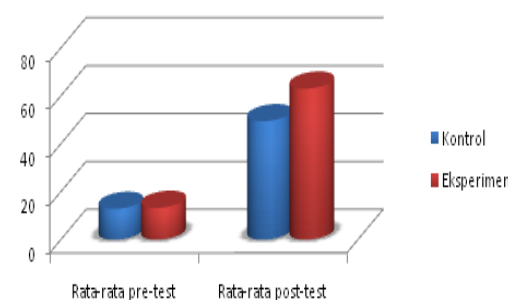
Untuk membuktikan signifikan pengaruh pembelajaran menggunakan media komik dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah bervariasi tersebut, perlu diuji secara statistik dengan t-test berkorelasi (*related*). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis menggunakan data *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

A	Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Keputusan
5 %	Post-test hasil belajar KE Post-test hasil belajar KK	2,756	2,002	Ha diterima

Keterangan KE: Kelompok Eksperimen
KK: Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan post-test diperoleh t_{hitung} sebesar 2,756 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan dk 44 yaitu sebesar 2,002. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa t_{hitung} > t_{tabel} (2,756 > 2,002) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPA fisika siswa yang diajarkan menggunakan media komik dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah bervariasi.



Gambar 1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Diagram 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa menggunakan media komik dan hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah bervariasi. Dimana nilai rata-rata *pre-test* untuk kelas eksperimen 13,29 dan kelas kontrol sebesar 12,85 dan nilai rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen 63,05 dan kelas kontrol sebesar 49,10 dengan selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol sebesar 36,25 dan selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 49,76. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan menggunakan media komik dengan menggunakan metode ceramah bervariasi maka digunakan uji hipotesis (*t-test*). Dalam hal ini nilai post-test yang hitung menggunakan uji hipotesis sehingga diperoleh nilai t-test sebesar 2,756 dengan taraf signifikan 5% maka t tabel sebesar 2.002 dengan menggunakan uji dua pihak ternyata t-test lebih besar dari t-tabel sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima berarti ada perbedaan hasil belajar IPA fisika siswa yang diajarkan menggunakan media komik.

PEMBAHASAN

1. Media komik dalam pembelajaran fisika

Media komik merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memotivasi siswa. Komik fisika ini disajikan dalam bentuk buku yang memuat materi-materi fisika yang dihubungkan dengan kejadian sehari-hari siswa. Selain itu media ini juga disertai dengan gambar-gambar yang menarik, dialog, dan percobaan-percobaan sederhana sehingga membantu siswa dalam belajar dan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini, untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar IPA fisika siswa yang menggunakan media komik dengan siswa yang menggunakan metode ceramah bervariasi dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan. Dimana perbedaan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui Gambar 1.

PENUTUP**A. Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media komik pembelajaran fisika berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa kelas VIIIA di MTs NW Sanggeng tahun pelajaran 2016/2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) pada kelas eksperimen sebesar 13,29 dan nilai rata-rata *post-test* (setelah diberi perlakuan) sebesar 63,05. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,756 dan t_{tabel} sebesar 2,002. Sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf kesalahan 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Avrilliyanti, Herlina, Dkk. 2012. Penerapan media komik untuk pembelajaran fisika model kooperatif dengan metode diskusi. Surakarta: Universitas Surakarta.
- Hardiyanto, Widi, Dkk. 2012. Pemanfaatan Media Pembelajaran Fisika Berbasis *Macromedia Flash 8* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sifat Mekanik. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2003a. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana Nana, Rivai Ahmad. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Rasyad, Aminuddin. 2003. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA PRESS dan Yayasan PEP-EX 8.
- Dimiyati, M. Dan Moedjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Pendidikan.
- Kompas. 2010. Komik Dapat Jadi Media Angkat Persoalan di Daerah. <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0304/29/Jatim/284320.htm>
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&B)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.